

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah segala benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat dan dapat mempengaruhi keadaan dalam lingkungannya. Menurut UU No 23 Tahun 2007, lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang dengan benda dan atau kesatuan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya terdapat manusia dan segala perilakunya demi melangsungkan kehidupan dan segala benda kesejahteraan manusia ataupun makhluk hidup lainnya yang ada dilingkungan disekitarnya. Dikutip dari Muhammad Akib “Menurut Munadjad Danusaputro, lingkungan ataupun lingkungan hidup merupakan semua dan daya serta kondisinya, dan termasuk didalamnya manusia dan tingkah laku dari perbuatannya, yang ada dalam ruang dimana manusia berada dan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan juga kesejahteraan manusia dan jasad hidup lain”. Munculnya berbagai fenomena tentang kasus lingkungan yang terjadi hampir di setiap daerah tidak terlepas dari sikap dan perilaku manusia yang merusak lingkungan. Sebagai akibatnya terjadi krisis lingkungan seperti pencemaran sampah.

Aziz : 2011 Dikutip (dalam Vania Zulfa 2016:31) Di Indonesia, problem lingkungan hidup mulai diangkat dan diperbincangkan semenjak diadakannya seminar Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional oleh Universitas Padjadjaran Bandung pada Tanggal 15-18 Mei 1972.

Lajunya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya berbagai kebutuhan manusia akan kebutuhan pangan dan papan menyebabkan lingkungan ikut dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, karena antara manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang penting untuk saling memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian yang penting bagi manusia. Jika lingkungan hidup rusak maka kebutuhan hidup manusia akan terganggu.

Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 menjelaskan mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang di Undangkan pada oktober 2009 dan dinyatakan berlaku sejak di Undangkan, yang menunjukkan makna tentang pentingnya lingkungan hidup untuk memperoleh perlindungan.

Dari pengertian diatas dilihat bahwa pengertian mengenai lingkungan hidup meliputi segala sesuatu baik semua benda dan kondisi yang terdapat di sekitar manusia atau makhluk hidup berada yang memiliki hubungan timbal balik dan dapat memiliki pengaruh untuk lingkungannya itu sendiri. Kebersihan dapat dikatakan sebagai hal utama yang harus menjadi perhatian khusus oleh pemerintah ataupun masyarakat yang ada di setiap kota karena kebersihan adalah cerminan keindahan dari sebuah kota. Olehnya itu masyarakat perlu menangani dengan serius mengenai kebersihan, terutama dalam hal penanganan masalah sampah. Sampah adalah bagian dari kehidupan yang menjadi sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan setiap orang dalam kehidupan masyarakat. Sampah selalu menjadi masalah bagi setiap masyarakat. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering di hinggapi lalat, dan juga dapat menyebabkan banjir sehingga dapat menimbulkan wabah penyakit bagi masyarakat.

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta peningkatan kebutuhan manusia yang begitu banyak maka tidak lepas dari pengaruh pada sampah. Persoalan sampah berkaitan dengan pola hidup masyarakat. Permasalahan sampah tersebut dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, sehingga dapat mengancam lingkungan hidup, kesehatan masyarakat sekitar, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau di tumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lainnya) yang membawa kuman penyakit. Dalam menata kebersihan lingkungan diperlukan adanya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan sampah.

Sesuai dengan bunyi pasal 3 (a) Undang-undang RI No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup itu bertujuan “melindungi wilayah Negara kesatuan RI dari pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup”. Maka dari hal tersebut termasuk sampah. Pentingnya berbagai aktivitas kebutuhan manusia, baik pangan dan papan yang mengakibatkan pencemaran sampah dimanapun berada. Oleh karena itu peranan setiap orang sangat dibutuhkan dalam memperhatikan cara pengelolaan sampah yang baik, agar sampah dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak menjadi faktor terjadinya pencemaran lingkungan. Sebagaimana dikutip dari Supriadi dalam Bukunya Tentang Hukum Lingkungan di Indonesia menjelaskan bahwa “Selain Peran serta Masyarakat dalam Memperoleh informasi lingkungan hidup, setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku. Sejalan dengan pendapat diatas sebagaimana dikutip dalam Muhhamad Erwin, “didalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 memuat ketentuan hak setiap orang atas lingkungan yang baik dan sehat, berarti

berkewajiban bagi setiap orang untuk memelihara kemampuan lingkungan hidup agar dapat tetap dimanfaatkan untuk perlindungan dan kebutuhan manusia atau makhluk hidup lainnya, termasuk juga upaya mencegah dan menanggulangi perusakan lingkungan”.

Di Kota Gorontalo kegiatan aktivitas masyarakat semakin meningkat sehingga mengandung resiko pencemaran sampah. Pencemaran sampah tersebut merupakan masalah sosial yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian. Upaya untuk mengatasi dampak pencemaran sampah tidak lepas dari kesadaran masyarakat. Kota Gorontalo juga merupakan salah satu daerah pusat kota Gorontalo yang menjadi tujuan semua orang, sehingga menjadikan salah-satu tujuan bagi para pencari kerja, dan juga merupakan pusat sentral perekonomian, sehingga berdampak pada perkembangan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk pendatang dan aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh terhadap volume sampah di kota Gorontalo. Peningkatan kepadatan penduduk tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap sistem pengelolaan dan sarana yang digunakan. Salah satu permasalahan di Kota Gorontalo yaitu penyediaan tempat sampah yang masih kurang, penataan pembuangan sampah yang tidak sesuai, dan kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegagalan menangani masalah sampah ini meningkatkan resiko warga berhadapan dengan berbagai penyakit.

Dampak langsung yang dapat dirasakan dari keberadaan berbagai aktivitas tersebut tentunya adalah masalah kebersihan, terutama yang berkaitan dengan timbulan sampah. Menurut data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah timbulan produksi sampah untuk masyarakat kota Gorontalo pada tahun 2020 sebanyak 24.950,80 m³. Sementara jumlah sampah yang terangkut mencapai 74 Ton perhari atau rata-rata 2.079 Ton perbulan, dengan jumlah

armada yang disediakan 68 armada dari berbagai jenis angkutan. Jika terdapat sisa sampah yang tidak terangkut merupakan sampah susulan yang dibuang tidak sesuai jadwal pembuangan sampah. Secara umum Kota Gorontalo masih menghadapi masalah lingkungan hidup tentang pencemaran lingkungan.

Contoh nyata yang terjadi di Kota Gorontalo adalah masih banyak pelaku kegiatan industry dan kegiatan rumah tangga yang melakukan pencemaran sampah, masih banyak masyarakat disekitar daerah tersebut yang sengaja membuang sampah sembarangan, karena tempat untuk penampungan sampah sementara itu tidak tersedia. kenyataannya masyarakat tidak menyiapkan tempat sampah, pada dasarnya setiap rumah harus menyediakan tempat sampah untuk penampungan sampah sementara, karena pemerintah hanya menyediakan tempat sampah di beberapa tempat-tempat strategis yang telah ditentukan. mereka pada dasarnya hanya bersandar dari bantuan pemerintah dalam penyediaan wadah untuk penampungan sementara sampah. Akibatnya sampah yang berserakan akan merusak lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, Dalam beberapa pekan terakhir pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 dampak dari sampah tersebut dapat lihat dari genangan air ketika pada saat hujan turun di beberapa titik. Hal ini diakibatkan oleh sekelompok orang yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga berdampak pada naiknya saluran air dan mengakibatkan banjir sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul: **“Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.3 SubFokus Penelitian

1. Peranan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan Wongkaditi timur, Kota Utara, Kota Gorontalo.
2. Sistem Pengelolaan sampah dengan Konsep 3R(*Reduce, Reuse, Rcycle*)
3. Faktor – faktor yang menghambat masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Wongkaditi Timur Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang akan dirumuskan didalam rumusan masalah. Maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Wongkaditi timur Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang menghambat masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Wongkaditi timur Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja, namun berlaku secara universal. Dari hasil penelitian dan penemuan dilapangan nantinya, diharapkan akan dapat diambil beberapa manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting karena dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dasar terutama yang berkaitan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
- b. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial.
- c. Sebagai cara untuk memberikan informasi mengenai kebersihan lingkungan dalam mengatasi sampah.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Provinsi Gorontalo Dalam memahami tindakan peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.